

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian di Indonesia identik dengan pedesaan dan petani dengan rata-rata tingkat pendapatan rendah. Masyarakat miskin sebagian besar terdapat di pedesaan yang memiliki basis agraris, hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian mengenai persoalan kemiskinan dan ketimpangan dalam pemerataan pembagian pendapatan (Rustiani, 1995:1).

Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam pembangunan nasional, selain diharapkan mempunyai pertumbuhan yang tinggi, juga ditujukan untuk memecahkan masalah nasional seperti penyediaan pangan, penyediaan bahanbaku industri, peningkatan devisa, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya para petani. Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan sektor pertanian yaitu melalui kegiatan diversifikasi pertanian. Diversifikasi pertanian merupakan suatu upaya penambahan ragam varietas tanaman untuk menghasilkan komoditas yang berorientasi pasar (Damayanti, 2010 : 1).

Kondisi kehidupan sosial ekonomi petani dipedesaan memperlihatkan bahwa, stuktur agraris yang terjadi ditandai oleh adanya ketimpangan distribusi penguasaan lahan pertanian yang cukup besar. Besarnya tekanan terhadap tingkat ketersediaan lahan pertanian sebagai akibat bertambahnya jumlah penduduk yang relatif cepat dan tekanan dari sektor lain seperti sektor industri. Kenyataan tersebut menimbulkan akibat makin kecilnya rata-rata pemilikan lahan pertanian dan fragmentasi lahan akan terjadi terus menerus (Sayogya, 1985:1).

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan

semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahter (Mosher, 1987:64).

Salah satu tanaman pangan strategis yang bernilai ekonomis tinggi adalah jagung. Jagung (*Zea mays*) mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras (Zubachtirodin *et al.* 2007:1). Posisi jagung dalam diversifikasi konsumsi pangan berfungsi mengurangi ketergantungan terhadap permintaan beras, selain itu juga mempunyai arti penting dalam pengembangan industri karena merupakan bahan baku industri pangan dan pakan khususnya pakan ternak monogastrik. Penggunaan jagung yang relatif tinggi pada industri pakan disebabkan oleh harga jagung yang murah, mengandung kalori yang tinggi, mempunyai protein dengan kandungan asam amino yang lengkap, mudah diproduksi dan digemari oleh ternak (Tangendjaya *et al.* 2005:1).

Agroforestry adalah suatu sistem pengelolaan lahan yang merupakan kombinasi antara produksi pertanian, termasuk pohon buah-buahan dan atau peternakan dengan tanaman kehutanan. Hairiah, dkk (2004:283) menjelaskan bahwa sistem agroforestry merupakan sistem pengelolaan sumber daya alam yang dinamis dan berbasis ekologi, dengan mamadukan berbagai jenis pohon pada tingkat lahan (petak) pertanian maupun pada suatu bentang lahan (*lansekap*). Pengolahan lahan dengan system agroforestry bertujuan untuk mempertahankan jumlah dan keragaman produksi lahan, sehingga berpotensi memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan bagi para pengguna lahan.

Kontribusi yang dapat diperoleh dengan sistem agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga adalah masyarakat mendapatkan hasil dari lahan hutan tanpa harus menunggu masa tebang karena dapat memperoleh hasil dari tanaman pertanian baik perbulan atau pertahun tergantung jenis tanaman pertaniannya. Selain itu produktivitas tanaman kehutanan menjadi meningkat karena adanya pasokan unsur hara dan pupuk dari pengolahan tanaman pertanian serta daur ulang

sisanya tanaman. Hal ini jelas sangat menguntungkan petani karena dapat memperoleh manfaat ganda dari tanaman pertanian dan kehutanan.

Di Provinsi Gorontalo Sektor pertanian merupakan sektor strategis bagi perekonomian Gorontalo. Porsinya, sepertiga dari total produk domestik yang dihasilkan Gorontalo berasal dari sektor ini. Padi dan jagung merupakan komoditas pertanian yang paling banyak dihasilkan di Gorontalo. Produktivitas kedua komoditas tersebut mengalami peningkatan di tahun 2015. Pada periode yang sama, produksi padi meningkat 5,25 persen dibandingkan tahun 2014. Sebaliknya, dengan luas lahan yang tanam jagung 129.131 Ha, produksi jagung justru menurun tajam. Hal ini disebabkan karena luas panen jagung selama tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah produksi jagung 643.512 ton. Mengalami penurunan 11 persen dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistika Provinsi Gorontalo 2016:10). Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat daya beli petani di pedesaan. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat daya beli petani. Nilai NTP tertinggi terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 104,41. Pada periode tersebut indeks harga hasil produksi pertanian lebih besar dibandingkan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. (Badan Pusat Statistika Provinsi Gorontalo 2016:10).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis membahas tentang pendapatan rumah tangga berbasis agroforestri dalam usahatani jagung yang diformulasikan dalam sebuah judul penelitian “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Petani Jagung Berbasis Agroforestri di Desa Dulamayo Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga petani jagung berbasis agroforestri di Desa Dulamayo Sealatan, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo ?

2. Bagaimana kontribusi usahatani jagung berbasis agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pendapatan rumah tangga petani jagung berbasis agroforestri di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo ?
2. Mengetahui kontribusi usahatani jagung berbasis agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo ?

### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar petani lebih memahami cara mengembangkan usahatani jagung berbasis agroforestri untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan dan pembinaan sektor usaha pertanian.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai analisis pendapatan rumah tangga usahatani jagung berbasis agroforestri.

